

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah pada tahun 1937 berdasarkan piagam berdirinya nomor 51.2.32.73.10.009, sistem pendidikan yang dilakukan masih tradisional khas pesantren yang bertahan selama hampir 30 tahun. Hingga pada tahun 1990, Miftahul Falah telah berkembang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah berdasarkan akta nomor 08 tanggal 12 september 1990.

Perkembangan yang terjadi ini tentu saja mempunyai tujuan tertentu, secara umum tujuan dari suatu perubahan adalah untuk memperbaiki kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Falah Kota Bandung tentu didasari oleh seorang pemimpin sebagai faktor utama yang berasal dari dalam lembaga/internal dan ada juga faktor yang berasal dari luar lembaga/eksternal.

Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage adalah jenis pondok pesantren yang memberikan pendidikan tradisional khas pesantren melalui pengajian kitab kuning dan Al-Qur'an pada mulanya, akan tetapi sekarang telah berkembang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah Gedebage yang menyelenggarakan pendidikan non formal yakni pondok pesantren dan pendidikan formal berupa jenjang MI, DTA, MTs dan MA.

2. Lokasi dan Letak geografis MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Lokasi MTs Miftahul Falah Kota Bandung

MTs Miftahul Falah berlokasi di Jl. Gedebage Selatan No. 115, Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40295.

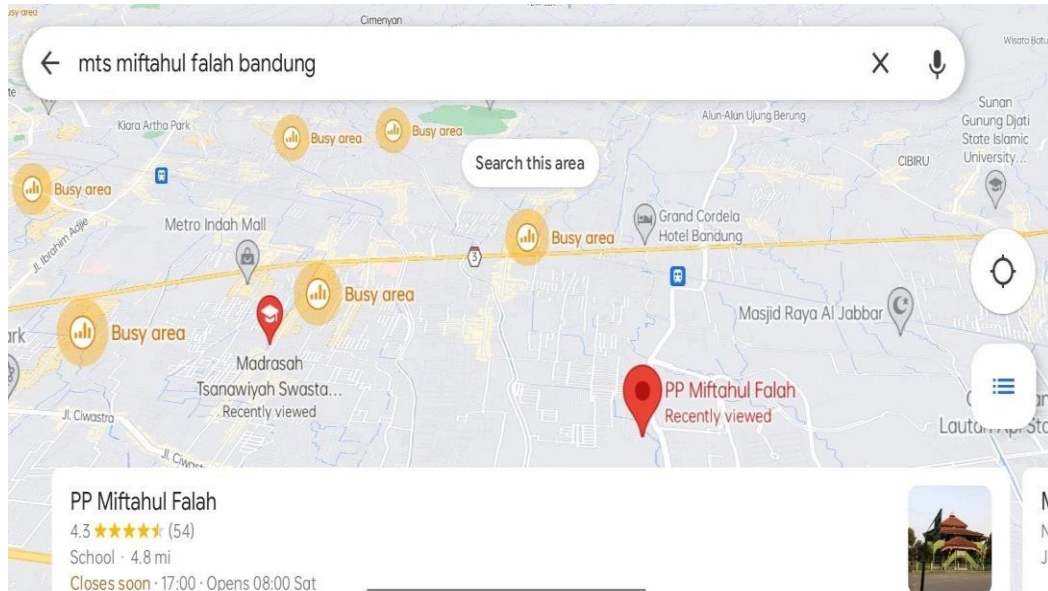
b. Letak Geografis

Letak geografis MTs Miftahul Falah Kota Bandung berada pada:

Lintang : -6.9557617

Bujur :107.6846389

Luas Tanah : 1460 m²



Gambar 4. 1 Letak Geografis MTs Miftahul Falah Kota Bandung

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Visi

Mantap dalam akidah, *tafaqquh fiddin* dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ala *ahlussunnah wal jamaah* serta unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran *ahlussunnah wal jamaah*.
- 4) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Kondisi Guru dan Siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Kondisi Guru MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Tabel 4. 1 Kondisi Guru MTs Miftahul Falah Kota Bandung

No.	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan	Status
1.	H. Hapid Akhmad Sy, S.Pd.I,M.Ag	2149766667410040	Kepala Madrasah	GTY
2.	Dra. HJ. Mulyani	2937743647300032	Guru Seni budaya	GTY
3.	Dra. HJ. Heli Yulianti	196306101994042001	Guru Qur'an & Hadits	DPK
4.	Dra. Ira Rasini	196604071993032001	Guru IPS	DPK
5.	HJ. N. Siti Rukoyah, S.Ag	196806101991032002	Guru Fiqh	DPK
6.	Rd. Eli Verawati, S.Pd.I	215575466530003	Kepala TU	DPK
7.	Drs. H. Jalaludin	196710111994031003	Guru Matematika	GTY
8.	Yeni Nuraeni, S.Ag	6138751654300013	Guru Bhs. Arab	DPK
9.	Dede Supriatna, S.Pd	7453759661200033	Guru Bhs. Indonesia	GTT
10.	Mahbub Junaedi, S.Th.I	1038756662200003	Guru IPA	GTT
11.	Maya Damayanti, S.Pd	3537753656300023	Guru Bhs. Indonesia	GTT
12.	Dra. Yati Nurhayati	196403062003122001	Guru Matematika	DPK
13.	Dra. Hj. Siti Wardah	4336741642300040	Guru B. Sunda	GTY
14.	Ratna Wulan Sari, S.Pd	1541754659300002	Guru PKN	GTY

15.	Dra. Hj. Eli Suherliah	196512312003122002	Guru Aqidah Akhlak	GTY
16.	Dra. Hj. Hani Imtihani, M.Pd.I	1967051319940320004	Guru B. Inggris	DPK
17.	Ipan Abdul Gopar	6850754656110052	Guru Olahraga	-
18.	Hj. Kiki Zakiyah, S.Pd.	604374965130073	Guru Bhs. Indonesia	GTT
19.	Sofiyanhadi JK, S.Pd.	20219558192001	Guru B. Inggris	GTY
20.	H. II Ahmad Husaeri, ST		Guru IPA	-
21.	Suci Agustina. H, S.Sos	-	Guru Prakarya	GTT
22.	Lulu WR, S.Pd.I	-	Guru SKI	-
23.	Fuadi Abdul Aziz, S.Pd	-	Guru Matematika	-
24.	Hardar Said S., S.Pd	-	Guru IPA	GTT
25.	Ade Sugianto, S.Pd	-	Guru Bhs. Indonesia	GTT
26.	Cicah Samsiyah, S.Pd	-	Guru SKI	GTY
27.	Desy Putrianti	-	Guru Bhs. Arab	-
28.	Asep M Sukarman, S.Tki	3559737653538022	Guru PKN	-
29.	Enang Oba	-	PTG. Keamanan	-
30.	Sirajuddin Abbas	-	Guru BTQ	-

b. Jumlah Guru MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Tabel 4. 2 Jumlah Guru MTs Miftahul Falah Kota Bandung

No.	Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Seni Budaya	1
2.	Qur'an Hadits	1
3.	IPS	1
4.	Fiqh	1
5.	Matematika	3
6.	Bahasa Arab	2
7.	Bahasa Indonesia	4
8.	IPA	3
9.	Bahasa Sunda	1
10.	PKN	2
11.	Aqidah Akhlak	1
12.	Bahasa Inggris	2
13.	Olahraga	1
14.	Prakarya	1
15.	SKI	2
16.	BTQ	1

c. Kondisi Siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Tabel 4. 3 Kondisi Siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung

JUMLAH KESELURUHAN SISWA :		
449 SISWA		
JUMLAH SISWA PER-TINGKATAN :		
Kelas 7	149 siswa	
Kelas 8	145 siswa	
Kelas 9	155 siswa	
JUMLAH SISWA PER-KELAS :		
Kelas 7	A	30 siswa
	B	30 siswa

6. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Falah Kota Bandung

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Laboratorium	3
3.	Perpustakaan	1
4.	Masjid/Musholla	1
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	UKM	1
Jumlah		22

7. Unit Kegiatan Siswa/Ekstrakurikuler

Tabel 4. 5 Unit Kegiatan Siswa/Ekstraakurikuler di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

No.	Unit Kegiatan Siswa/ Ekstrakurikuler
1.	Tahfidzul Qur'an
2.	Qiro'atul Qur'an
3.	Pengajian Kitab Kuning
4.	Seni Hadroh/Marawis
5.	Paduan Suara
6.	Seni Musik
7.	Khitobah
8.	Kaligrafi
9.	Komputer
10.	Pramuka
11.	English Club
12.	Mading

13.	Voli
14.	Badminton

B. Hasil Penelitian

1. Realitas Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Uji Validitas Per Indikator Variabel X

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Semua item kuesioner yang memiliki r hitung $>$ r tabel pada $n = 30$ yaitu 0,6031 maka dinyatakan valid. Namun item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,6031 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner pada variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel	Keterangan
Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at (X)	1	0,799	0,6031	Valid
	2	0,882	0,6031	Valid
	3	0,813	0,6031	Valid
	4	0,813	0,6031	Valid
	5	0,716	0,6031	Valid
	6	0,817	0,6031	Valid
	7	0,839	0,6031	Valid
	8	0,748	0,6031	Valid
	9	0,736	0,6031	Valid
	10	0,906	0,6031	Valid
	11	0,823	0,6031	Valid
	12	0,719	0,6031	Valid
	13	0,821	0,6031	Valid
	14	0,724	0,6031	Valid

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel	Keterangan
	15	0,771	0,6031	Valid
	16	0,690	0,6031	Valid
	17	0,863	0,6031	Valid
	18	0,744	0,6031	Valid
	19	0,848	0,6031	Valid
	20	0,744	0,6031	Valid

Pada Tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan pada variabel aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at lebih besar dari 0,6031 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas Per Indikator Variabel X

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.70 . Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner pada variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at (X)	0.941	0.70	Reliabel

Berdasarkan tabel nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner pada variabel Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at lebih dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan kuesioner

sudah valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur variabel Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at.

c. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel X

Untuk mengetahui realitas aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at, peneliti menggunakan kuesioner/angket sebagai salah satu Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan 20 butir pertanyaan yang dikumpulkan ke dalam 6 indikator diantaranya : *Visual activities* (memperhatikan), *Listening activities* (mendengarkan), *Writing activities* (mencatat), *Motor activities* (melakukan percobaan), *Mental activities* (menanggapi), *Emosional activities* (berani). Setelah menyusun pertanyaan, peneliti menyebarkan angket kepada siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler Qiro'at yakni sebanyak 30 orang siswa.

Kuesioner/angket yang disebarkan kepada responden berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban yakni diantaranya, Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah dan Tidak Pernah. Setiap jawabannya masing-masing mendapatkan skor diantaranya, untuk alternatif jawaban “selalu” diberi skor berjumlah 5, untuk alternatif jawaban “sering” diberi skor berjumlah 4, jawaban “kadang-kadang” diberi skor berjumlah 3, jawaban “pernah” diberi skor berjumlah 2, jawaban “tidak pernah” diberi skor berjumlah 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat negative alternatif “selalu” mendapatkan skor 1, “sering” dengan skor 2. “kadang-kadang” dengan skor 3, “pernah” mendapat skor 4, “tidak pernah” mendapat skor 5. Dengan demikian diketahui skor tertinggi yang diperoleh yaitu $20 \times 5 = 100$, sementara skor terendah yaitu $20 \times 1 = 20$.

Untuk mengetahui secara rinci terkait aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at akan dijelaskan ke dalam analisis deskriptif tiap masing-masing dari indikator variable X dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum f x}{N}$ kemudian dari hasil penelitian akan diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualifikasi sebagai berikut :

4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
4,19 – 3,40	Tinggi
3,39 – 2,60	Sedang
2,59 – 1,80	Rendah
1,79 – 1,00	Sangat Rendah

1) *Visual Activities* (Memperhatikan)

Untuk indikator *visual activities*, peneliti menggunakan 3 pertanyaan pada item nomor 1, 2 dan 3. Pertanyaan nomor 1 “Apakah anda memperhatikan pengajar pada saat memberikan contoh bacaan Al-Qur’an saat kegiatan berlangsung?” realitas item no.1 diperoleh data sebagai berikut: 4 responden menjawab selalu, 10 responden menjawab sering, 10 responden menjawab kadang-kadang, 5 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(4 \times 5) + (10 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (20 + 40 + 30 + 10 + 1) : 30 = 101 : 30 = 3,37$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi, termasuk kategori **sedang** karena berada pada interval 2,60-3,39.

Pertanyaan nomor 2 “Apakah konsentrasi anda berkurang ketika teman anda tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pengajar?” realitas item no.2 diperoleh data sebagai berikut: 5 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 11 responden menjawab kadang-kadang, 3 responden menjawab pernah, 2 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 5) + (9 \times 4) + (11 \times 3) + (3 \times 2) + (2 \times 1) : 30 = (25 + 36 + 33 + 6 + 2) : 30 = 102 : 30 = 3,40$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 3,40-4,19 dengan kategori **tinggi**.

Pertanyaan nomor 3 “Apakah anda memperhatikan dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh pengajar?” realitas item no.3 diperoleh data sebagai berikut: 3 responden menjawab selalu, 6

responden menjawab sering, 11 responden menjawab kadang-kadang, 5 responden menjawab pernah, 5 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(3 \times 5) + (6 \times 4) + (11 \times 3) + (5 \times 2) + (5 \times 1) : 30 = (15 + 24 + 33 + 10 + 5) : 30 = 87 : 30 = 2,90$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *visual activities* memiliki nilai rata-rata $(3,37 + 3,40 + 2,90) : 3 = 9,67 : 3 = 3,2$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

2) *Listening Activities* (Mendengarkan)

Untuk indikator *listening activities*, peneliti menggunakan 3 pertanyaan pada item nomor 4, 5 dan 6. Pertanyaan nomor 4 “Apakah anda mendengarkan materi dengan seksama ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?” realitas item no.4 diperoleh data sebagai berikut: 3 responden menjawab selalu, 8 responden menjawab sering, 10 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab pernah, 2 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(3 \times 5) + (8 \times 4) + (10 \times 3) + (7 \times 2) + (2 \times 1) : 30 = (15 + 32 + 30 + 14 + 2) : 30 = 93 : 30 = 3,10$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 5 “Apakah anda tidak mau mendengarkan arahan dari pengajar?” realitas item no.5 merupakan pertanyaan yang bersifat negative, yang artinya 1 skor untuk kategori selalu, 2 skor untuk kategori sering, 3 skor untuk kategori kadang-kadang, 4 skor untuk pernah dan 5 skor untuk tidak pernah. Dan diperoleh data sebagai berikut: 3 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 8 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(1 \times 1) + (9 \times 2) + (8 \times 3) + (9 \times 4) + (3 \times 5) : 30 = (1 + 18 + 24 + 36 + 15) : 30 = 94 : 30 = 3,13$. Nilai tersebut jika

diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 6 “Apakah anda mendengarkan contoh bacaan Al-Qur’an yang baik dari pengajar?” realitas item no.6 diperoleh data sebagai berikut: 4 responden menjawab selalu, 3 responden menjawab sering, 14 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(4 \times 5) + (3 \times 4) + (14 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (20 + 12 + 42 + 16 + 1) : 30 = 91 : 30 = 3,03$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *listening activities* memiliki nilai rata-rata $(3,10 + 3,13 + 3,03) : 3 = 9,26 / 3 = 3,1$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

3) *Writing Activities* (Menulis)

Untuk indikator *writing activities*, peneliti menggunakan 3 pertanyaan pada item nomor 7, 8 dan 9. Pertanyaan nomor 7 “Apakah anda mencatat materi penting yang disampaikan oleh pengajar selama kegiatan berlangsung?” realitas item no.7 diperoleh data sebagai berikut: 4 responden menjawab selalu, 10 responden menjawab sering, 8 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab pernah, 0 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(4 \times 5) + (10 \times 4) + (8 \times 3) + (8 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (20 + 40 + 24 + 16 + 1) : 30 = 101 : 30 = 3,33$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 8 “Apakah anda mencatat hal-hal yang kurang mengerti ketika pengajar menjelaskan materi?” realitas item no.8 diperoleh data sebagai berikut: 3 responden menjawab selalu, 4 responden menjawab sering, 12 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab pernah, 3 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(3 \times 5) + (4 \times 4) + (12 \times 3) + (8 \times 2) + (3 \times 1) : 30$

$= (15+16+36+16+3) : 30 = 86:30 = 2,87$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 9 “Apakah buku catatan anda rapih, lengkap dan mudah dibaca?” realitas item no.9 diperoleh data sebagai berikut: 2 responden menjawab selalu, 12 responden menjawab sering, 10 responden menjawab kadang-kadang, 5 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(2 \times 5) + (12 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (10 + 48 + 30 + 10 + 1) : 30 = 99:30 = 3.30$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *writing activities* memiliki nilai rata-rata $(3,33+2,87+3,30) : 3 = 9,5:3 = 3,2$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

4) *Motor Activities* (Melakukan)

Untuk indikator *motor activities*, peneliti menggunakan 4 pertanyaan pada item nomor 10, 11, 12 dan 13. Pertanyaan nomor 10 “Apakah pada saat pengajar mempraktikkan bacaan Al-Qur’an, anda ikut mempraktikkan dengan baik?” realitas item no.10 diperoleh data sebagai berikut: 5 responden menjawab selalu, 6 responden menjawab sering, 11 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 5) + (6 \times 4) + (11 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (25 + 24 + 33 + 14 + 1) : 30 = 97:30 = 3,23$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 11 “Apakah anda mencoba mempraktikkan bacaan Al-Qur’an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan pengajar?” realitas item no.11 diperoleh data sebagai berikut: 2 responden menjawab selalu, 6 responden menjawab sering, 13 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab

pernah, 0 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(2 \times 5) + (6 \times 4) + (13 \times 3) + (9 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (10 + 24 + 39 + 18 + 0) : 30 = 91 : 30 = 3,03$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 12 “Apakah anda mencoba mempraktikkan bacaan Al-Qur’an dengan baik ketika berada di rumah atau madrasah?” realitas item no.12 diperoleh data sebagai berikut: 2 responden menjawab selalu, 7 responden menjawab sering, 6 responden menjawab kadang-kadang, 12 responden menjawab pernah, 3 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(2 \times 5) + (7 \times 4) + (6 \times 3) + (12 \times 2) + (3 \times 1) : 30 = (10 + 28 + 18 + 24 + 3) : 30 = 83 : 30 = 2,77$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 13 “Apakah anda mencoba mengikuti bacaan yang dicontohkan pengajar ketika kegiatan berlangsung?” realitas item no.13 diperoleh data sebagai berikut: 5 responden menjawab selalu, 8 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh rata-rata $(5 \times 5) + (8 \times 4) + (9 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (25 + 32 + 27 + 14 + 1) : 30 = 99 : 30 = 3,30$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *visual activities* memiliki nilai rata-rata $(3,23 + 3,03 + 2,77 + 3,30) : 4 = 12,33 / 4 = 3,1$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

5) *Mental Activities* (Menanggapi)

Untuk indikator *mental activities*, peneliti menggunakan 4 pertanyaan pada item nomor 14, 15, 16 dan 17. Pertanyaan nomor 14 “Apakah pada saat kegiatan ekstrakurikuler qiro’at berlangsung, anda aktif menanggapi pertanyaan siswa lain ketika ada hal yang mereka kurang mengerti?” realitas item no.14 diperoleh data sebagai berikut:

2 responden menjawab selalu, 8 responden menjawab sering, 12 responden menjawab kadang-kadang, 6 responden menjawab pernah, 2 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(2 \times 5) + (8 \times 4) + (12 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1) : 30 = (10 + 32 + 36 + 12 + 2) : 30 = 92 : 30 = 3,10$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 15 “Apakah anda mempelajari terlebih dahulu materi dan bacaan al-qur’an yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya?” realitas item no.15 diperoleh data sebagai berikut: 1 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 10 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(1 \times 5) + (9 \times 4) + (10 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (5 + 36 + 30 + 18 + 1) : 30 = 90 : 30 = 3,00$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori sedang.

Pertanyaan nomor 16 “Apakah anda aktif bertanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler Qiro’at berlangsung?” realitas item no.16 diperoleh data sebagai berikut: 6 responden menjawab selalu, 3 responden menjawab sering, 11 responden menjawab kadang-kadang, 9 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(6 \times 5) + (3 \times 4) + (11 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (30 + 12 + 33 + 18 + 1) : 30 = 94 : 30 = 3,13$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 17 “Apakah anda aktif menanggapi pertanyaan dari pengajar mengenai materi yang telah disampaikan?” realitas item no.17 diperoleh data sebagai berikut: 5 responden menjawab selalu, 7 responden menjawab sering, 10 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 5) + (7 \times 4) + (10 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (25 + 28 + 30 + 14 + 1) : 30 = 98 : 30 = 3,27$. Nilai tersebut jika

diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *visual activities* memiliki nilai rata-rata $(3,10+3,00+3,13+3,27) : 4 = 12,5:4 = 3,2$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

6) *Emosional Activities* (Berani)

Untuk indikator *mental activities*, peneliti menggunakan 3 pertanyaan pada item nomor 18, 19 dan 20 . Pertanyaan nomor 18 “Apakah anda bersemangat ketika pengajar meminta anda untuk membaca ayat Al-Qur’an?” realitas item no.18 diperoleh data sebagai berikut: 1 responden menjawab selalu, 11 responden menjawab sering, 6 responden menjawab kadang-kadang, 11 responden menjawab pernah, 1 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(1 \times 5) + (11 \times 4) + (6 \times 3) + (11 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (5+44+18+22+1) : 30 = 90:30 = 3,00$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **sedang**.

Pertanyaan nomor 19 “Apakah anda berani ditunjuk sebagai pengisi pembacaan ayat suci Al-Qur’an ketika ada event di sekolah?” realitas item no.19 diperoleh data sebagai berikut: 5 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab pernah, 0 responden menjawab tidak pernah. Maka diperoleh nilai rata-rata $(5 \times 5) + (9 \times 4) + (9 \times 3) + (7 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (25+36+27+14+0) : 30 = 102:30 = 3,40$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi berada pada interval 3,40-4,19 dengan kategori **tinggi**.

Pertanyaan nomor 20 “Apakah anda berani mencoba meskipun bacaan Anda masih kurang baik?” realitas item no.20 diperoleh data sebagai berikut: 2 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 12 responden menjawab kadang-kadang, 4 responden menjawab pernah, 3 responden menjawab tidak pernah. Maka

diperoleh nilai rata-rata $(2 \times 5) + (9 \times 4) + (12 \times 3) + (4 \times 2) + (3 \times 1) : 30 = (10 + 36 + 36 + 8 + 3) : 30 = 93 : 30 = 3,10$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan ke dalam kualifikasi maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori sedang.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *visual activities* memiliki nilai rata-rata $(3,00 + 3,40 + 3,10) : 3 = 9,5 : 3 = 3,2$ dengan kategori **sedang** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

d. Interpretasi Variabel X

Tabel 4. 8 Interpretasi Variabel X

NO	Indikator	Skor	Kategori
1.	<i>Visual Activities</i>	3,2	Sedang
2.	<i>Listening Activities</i>	3,1	Sedang
3.	<i>Writing Activities</i>	3,2	Sedang
4.	<i>Motor Activities</i>	3,1	Sedang
5.	<i>Mental Activities</i>	3,2	Sedang
6.	<i>Emosional Activities</i>	3,2	Sedang
Jumlah		3,2	Sedang

Untuk mengetahui interpretasi keseluruhan indikator di atas dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qira'at adalah $(3,2 + 3,1 + 3,2 + 3,1 + 3,2 + 3,2) : 6 = 3,2$. Jika diurutkan sesuai dengan kualifikasinya nilai tersebut termasuk pada kategori cukup karena berada pada interval 2,60-3,39. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qira'at adalah sedang.

2. Realitas Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Uji Validitas Per Indikator Variabel Y

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No.	r-Hitung	r- Tabel	Keterangan
Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an (Y)	1	0,671	0,6031	Valid
	2	0,422	0,6031	Valid
	3	0,735	0,6031	Valid
	4	0,560	0,6031	Valid
	5	0,638	0,6031	Valid
	6	0,636	0,6031	Valid
	7	0,621	0,6031	Valid
	8	0,688	0,6031	Valid
	9	0,742	0,6031	Valid
	10	0,710	0,6031	Valid

Dapat dilihat tabel di atas bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan pada variabel Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an lebih besar dari 0,6031 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas Per Indikator Variabel Y

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.70 . Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner pada variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an (Y)	0.889	0.70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner pada variabel Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an lebih dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan kuesioner sudah valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur variabel Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.

c. Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Y

Untuk mengukur kefasihan membaca Al-Qur'an siswa didapat melalui tes lisan yang dilaksanakan terhadap 30 siswa anggota ekstrakurikuler Qiro'at MTs Miftahul Falah Kota Bandung. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tes lisan dengan soal yang berjumlah 10 butir yang diklasifikasikan kedalam 5 indikator, diantaranya Kelancaran, *Makharijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, *Ahkamul Mad*, *Waqf wa Ibtida'*. Tes lisan yang diujikan kepada 30 siswa berbentuk tes membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan dalam selembarnya yang sudah disiapkan.

Dengan pemberian skor sesuai dengan kriteria penilaian, jika membaca Al-Qur'an nya "sangat lancar" maka mendapat skor 5, jika "lancar" mendapat skor 4, jika "sedikit lancar" mendapat skor 3, "kurang lancar" mendapat skor 2, dan "tidak lancar" mendapat skor 1. Karena tes berjumlah 10 butir maka dapat diketahui bahwa skor tertingginya adalah $10 \times 5 = 50$ sedangkan skor terendah $10 \times 1 = 10$.

Untuk mengetahui secara rinci terkait kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan dijelaskan ke dalam analisis deskriptif tiap

masing-masing dari indikator variable Y dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum f y}{N}$ kemudian dari hasil penelitian akan diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualifikasi sebagai berikut :

4,20 – 5,00	Sangat Baik
4,19 – 3,40	Baik
3,39 – 2,60	Cukup
2,59 – 1,80	Buruk
1,79 – 1,00	Sangat Buruk

1) Kelancaran Membaca

Untuk indikator kelancaran membaca peneliti membuat 2 item tes lisan, yakni item nomor 1 dan 2. Pada item nomor 1 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca Q.S Al-Baqarah ayat 81”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut : 1 responden mendapat skor sangat lancar, 7 responden mendapat skor lancar, 12 responden mendapat skor sedikit lancar, 9 responden mendapat skor kurang lancar, dan 1 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(1 \times 5) + (7 \times 4) + (12 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (5 + 28 + 36 + 18 + 1) : 30 = 88 : 30 = 2,93$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Soal nomor 2 bentuk tes lisannya yaitu “Membaca Q.S Al-Baqarah ayat 275” realitas item ini diperoleh data : 1 responden mendapat skor sangat lancar, 1 responden mendapat skor lancar, 18 responden mendapat skor sedikit lancar, 9 responden mendapat skor kurang lancar, dan 1 responden mendapat skor tidak lancar. Hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata $(1 \times 5) + (1 \times 4) + (18 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (5 + 4 + 54 + 18 + 1) : 30 = 82 : 30 = 2,73$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator kelancaran membaca memiliki nilai rata-rata $(2,93+2,73) : 2 = 5,66:2 = 2,83$ dengan kategori **cukup** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

2) Menguasai *Makharijul Huruf*

Untuk indikator *makharijul huruf* peneliti membuat 2 item tes lisan, yakni item nomor 3 dan 4. Pada item nomor 3 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca Q.S Al-Baqarah ayat 275 mengenai makhraj asy-syafatain dan al-halq”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut :0 responden mendapat skor sangat lancar, 6 responden mendapat skor lancar, 15 responden mendapat skor sedikit lancar, 8 responden mendapat skor kurang lancar, dan 1 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(0 \times 5) + (6 \times 4) + (15 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (0 + 24 + 45 + 16 + 1) : 30 = 86:30 = 2,86$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Soal nomor 4 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca Q.S Al-Baqarah ayat 275 mengenai makhraj al-lisan”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut :0 responden mendapat skor sangat lancar, 4 responden mendapat skor lancar, 15 responden mendapat skor sedikit lancar, 10 responden mendapat skor kurang lancar, dan 1 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(0 \times 5) + (4 \times 4) + (15 \times 3) + (10 \times 2) + (1 \times 1) : 30 = (0 + 16 + 45 + 20 + 1) : 30 = 82:30 = 2,73$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *makharijul huruf* memiliki nilai rata-rata $(2,86+2,73) : 2 = 5,59:2 = 2,80$ dengan kategori **cukup** karena tepat berada pada interval 2,60-3,39.

3) Menguasai *Sifatul Huruf*

Untuk indikator *sifatul huruf* peneliti membuat 2 item tes lisan, yakni item nomor 5 dan 6. Pada item nomor 5 bentuk tes lisan nya

yaitu “Membaca Q.S An-Nashr dan Q.S Al-Lahab mengenai Qolqolah (sugro dan kubro)”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut :0 responden mendapat skor sangat lancar, 8 responden mendapat skor lancar, 13 responden mendapat skor sedikit lancar, 9 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(0 \times 5) + (8 \times 4) + (13 \times 3) + (9 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (0 + 32 + 39 + 18 + 0) : 30 = 89 : 30 = 2,96$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Soal nomor 6 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca Q.S Al-Lahab ayat 1 mengenai hams dan Q.S Al-Fiil ayat 2 mengenai jahr”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut : 0 responden mendapat skor sangat lancar, 5 responden mendapat skor lancar, 13 responden mendapat skor sedikit lancar, 12 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(0 \times 5) + (5 \times 4) + (13 \times 3) + (12 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (0 + 20 + 39 + 24 + 0) : 30 = 83 : 30 = 2,76$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *sifatul huruf* memiliki nilai rata-rata $(2,96 + 2,76) : 2 = 5,72 : 2 = 2,86$ dengan kategori **cukup**.

4) Menguasai *Ahkamul Mad*

Untuk indikator *ahkamul mad* peneliti membuat 2 item tes lisan, yakni item nomor 7 dan 8. Pada item nomor 7 bentuk tes lisan nya yaitu “Membaca Q.S An-Nas 1-3 mengenai mad thabi’i”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut :1 responden mendapat skor sangat lancar, 3 responden mendapat skor lancar, 12 responden mendapat skor sedikit lancar, 14 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(1 \times 5) + (3 \times 4) + (12 \times 3) + (14 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (5 + 12 + 36 + 28 + 0) : 30 = 81 : 30 = 2,70$. Nilai tersebut jika

diinterpretasikan berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Soal nomor 8 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca *إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ* mengenai mad wajib muttashil”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut : 1 responden mendapat skor sangat lancar, 5 responden mendapat skor lancar, 14 responden mendapat skor sedikit lancar, 10 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(1 \times 5) + (5 \times 4) + (14 \times 3) + (10 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (5 + 20 + 42 + 20 + 0) : 30 = 87 : 30 = 2,90$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *ahkamul mad* memiliki nilai rata-rata $(2,70 + 2,90) : 2 = 5,6 : 2 = 2,80$ dengan kategori **cukup**.

5) Menguasai *Waqf wa Ibtida'*

Untuk indikator *sifatul huruf* peneliti membuat 2 item tes lisan, yakni item nomor 9 dan 10. Pada item nomor 9 bentuk tes lisan nya yaitu “Membaca *وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا* mengenai waqf ikhtiyari”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut : 1 responden mendapat skor sangat lancar, 7 responden mendapat skor lancar, 14 responden mendapat skor sedikit lancar, 8 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(1 \times 5) + (7 \times 4) + (14 \times 3) + (8 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (5 + 28 + 42 + 16 + 0) : 30 = 91 : 30 = 3,03$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Soal nomor 10 bentuk tes lisan nya yaitu “ Membaca Q.S Al-Fatihah ayat 1-3 mengenai Ibtida' ”. Realitas item ini diperoleh data sebagai berikut : 0 responden mendapat skor sangat lancar, 11

responden mendapat skor lancar, 11 responden mendapat skor sedikit lancar, 8 responden mendapat skor kurang lancar, dan 0 responden mendapat skor tidak lancar. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata $(0 \times 5) + (11 \times 4) + (11 \times 3) + (8 \times 2) + (0 \times 1) : 30 = (0 + 44 + 33 + 16 + 0) : 30 = 93 : 30 = 3,10$. Nilai tersebut jika diinterpretasikan maka berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori **cukup**.

Jadi hasil yang diperoleh dari indikator *waqf wa ibtida'* memiliki nilai rata-rata $(3,03 + 3,10) : 2 = 6,13 : 2 = 3,10$ dengan kategori **cukup**.

d. Interpretasi Variabel Y

Tabel 4. 11 Interpretasi Variabel Y

NO	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kelancaran	2,83	Cukup
2.	<i>Makharijul Huruf</i>	2,80	Cukup
3.	<i>Sifatul Huruf</i>	2,86	Cukup
4.	<i>Ahkamul Mad</i>	2,80	Cukup
5.	<i>Waqf wa Ibtida'</i>	3,10	Cukup
Jumlah		2,90	Cukup

Interpretasi dari keseluruhan indikator di atas dapat diketahui nilai rata-rata kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an $(2,83 + 2,80 + 2,86 + 2,80 + 3,10) : 5 = 2,90$. Nilai tersebut termasuk berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori cukup. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah cukup.

3. Realitas Hubungan Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dengan Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yakni dengan uji *Shapiro Wilk* karena data kurang dari 50, dimana apabila *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23 diperoleh hasil *Shapiro Wilk* sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.105	30	.200*	.967	30	.452
Y	.167	30	.033	.945	30	.124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS23 terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji *Shapiro Wilk* dimana variabel X memiliki nilai signifikansi 0,452 lebih besar dari 0,05 dan Variabel Y memiliki nilai signifikansi 0,124 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal** sehingga uji korelasi dapat dilakukan.

b. Analisis Regresi Linear

Pengujian regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y tersebut terdapat hubungan atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS 23 untuk proses pengujiannya. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.546	1	471.546	48.131	.000 ^b
	Residual	274.321	28	9.797		
	Total	745.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari hasil uji regresi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0.00 artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro'at dengan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa.

c. Analisis Korelasi Pearson

Uji korelasi ini digunakan supaya mengetahui tingkat hubungan antara variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi, adapun jenis hubungan antara variable X dan variable Y bisa bersifat positif dan negatif. Berdasarkan dengan kekuatan hubungan:

Tabel 4. 14 Nilai Person Correlation

1. Nilai person Correlation 0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi
2. Nilai person Correlation 0,21 – 0,40 = Korelasi Lemah
3. Nilai person Correlation 0,41 – 0,60 = Korelasi Sedang
4. Nilai person Correlation 0,61 – 0,80 = Korelasi Kuat
5. Nilai person Correlation 0,81 – 1,00 = Korelasi Sempurna

Tabel 4. 15 Analisis Korelasi Pearson

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji korelasi berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 yang berarti memiliki nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat korelasi** antara Aktivitas siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at (variable X) dengan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Variabel Y). Dan berdasarkan dengan derajat hubungan dengan nilai person Correlation 0.795 dapat disimpulkan memiliki **korelasi yang kuat** antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.619	3.13004

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at dan kefasihan

siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 0,795. Artinya **terdapat hubungan yang kuat dan searah** antara variabel aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at meningkat maka Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at menurun maka Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an akan menurun. Besar R-Square sebesar 0,632 yang berarti hasil tersebut menandakan bahwa hubungan Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at sebesar 63,2%. Sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan di uji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linier. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

H₁: Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria pengujian:

Menguji keberartian koefisien regresi secara parsial yang digunakan uji *t* pada taraf signifikansi α (5%) dan *degree of freedom* $df = n - (k + 1) = 30 - 2 =$

28 didapati nilai t_{tabel} pada nilai distribusi t dua pihak sebesar . Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. $t_{\text{hitung}} > 1,70113$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
- b. $t_{\text{hitung}} < 1,70113$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Adapun uji keberartian koefisien regresi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Dengan menggunakan *software* SPSS 23 didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.155	2.597		4.295	.000
	X	.280	.040	.795	6.938	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,938, berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha=5\%$ diperoleh nilai $t_{\text{tabel}}=1,70113$ dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, selain itu nilai $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05) yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at memiliki **hubungan yang signifikan** terhadap Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Realitas Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan (Bahasa, 2005). Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan (Nasution, 2010). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam berinteraksi pada pembelajaran, dengan kata lain tidak

ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Sardiman, 2010). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas diantaranya yaitu faktor internal yang merupakan pengalamannya pribadi dan faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas ekstrakurikuler Qiro'at ini merupakan sebuah proses pembelajaran, dikatakan pembelajaran karena di dalamnya terdapat aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terdapat pula tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at ini yakni untuk memberikan pelatihan dan pengajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar kepada siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler ini bisa saja berubah-ubah tergantung faktor yang mempengaruhi dan bagaimana stimulus yang diberikan oleh pengajar ekstrakurikuler Qiro'at ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sudah seharusnya pengajar mampu meningkatkan aktivitas lebih kreatif dan juga inovatif agar timbul rasa semangat juga minat siswa dalam mengikuti aktivitas dibidang ekstrakurikuler Qiro'at.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at mencakup indikator *visual activities* (3,2), *listening activities* (3,1), *writing activities* (3,2), *motor activities* (3,1), *mental activities* (3,2) *emosional activities* (3,2). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan indikator adalah 3,2 angka ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 2,60-3,39.

Pada indikator *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emosional activities* diperoleh rata-rata 3,1 dan 3,2 dari 30 responden siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at didapatkan hasil sedang. Artinya aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at harus ditingkatkan lagi baik dari

faktor internal yaitu minat, keaktifan dan rasa semangat yang dimiliki, maupun faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Karena ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apapun yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa MTs Miftahul Falah Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler Qira'at memiliki aktivitas yang cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai pada tiap indikator $(3,2+3,1+3,2+3,1+3,2+3,2) : 6 = 3,2$ yang berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori sedang. Artinya aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan rasa semangat pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

2. Realitas Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (*al-fashahah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah fasih atau jelas (Idris, 2007).

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca AlQur'an. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an yakni terdapat faktor internal yang berasal dari kemampuan siswa yang

memang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an nya dan faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan sekitarnya yakni siswa tersebut mengikuti juga mempelajari Al-Qur'an bersama guru ngaji dimadrasah. Tartil dan fasih merupakan hal yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu kesalahan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an maka akan berubah makna nya.

Mempelajari Al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak dini agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu juga fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah salah satunya shalat yang dilaksanakan pada lima waktu, di dalam ibadah shalat tentunya membutuhkan bacaan Al-Qur'an yang tartil dan juga fasih, selain itu dengan siswa fasih dan tartil membaca Al-Qur'an juga mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari kitab-kitab diantaranya, tafsir, fiqh, tauhid, akhlak dan lain sebagainya.

Keutamaan bagi seseorang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan rasa tenang pada jiwa yang membacanya, Allah akan memberikan rahmatnya dan malaikat akan melingkari kaum yang melantunkan ayat suci Al-Qur'an (Khoerun, 2021). Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil diperlukannya bimbingan dari guru dan orang tua nya dirumah tidak hanya dari pengajar ekstrakurikuler Qiro'at nya saja. Supaya hasil yang didapat maksimal dan siswa pun cepat menerapkan pelajaran yang diketahuinya mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

Pada indikator kelancaran membaca Al-Qur'an, *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul mad, dan waqf wa ibtida'* diperoleh rata-rata 2,90 angka ini termasuk ke dalam kategori cukup. Dapat dipahami bahwa kelancaran siswa membaca Al-Qur'an, pelafalan *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul mad dan waqf wa ibtida'* masih terdapat sebagian siswa yang belum fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa dari faktor internal yaitu kesungguh-

sungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at ataupun faktor eksternal yaitu lingkungan sekitarnya contohnya tidak mengikuti pengajian dimadrasah untuk menambah pengetahuan mengenai bacaan Al-Qur'an.

Realitas kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung berdasarkan hasil data dari tiap indikator dengan nilai rata-rata $(2,83+2,80+2,86+2,80+3,10) : 5 = 2,90$. Angka tersebut berada pada interval 2,60-3,39 dengan kategori cukup. Artinya kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung masih harus ditingkatkan lagi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an masih terdapat siswa yang terbata-bata dan bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Agar tujuan suatu pembelajaran meningkat maka perlu memperhatikan 5 faktor dibawah ini, diantaranya : 1) Motivasi belajar yang tinggi, 2) Metode pembelajaran yang tepat, 3) Lingkungan belajar yang nyaman, 4) Konsisten dalam belajar, dan 5) Keterlibatan dalam proses belajar (HUMAS, 2023).

3. Realitas Hubungan Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'at dengan Kefasihan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut KBBI artinya bersambung atau berangkaian satu dengan yang lain (Dessy Anwar, 2002).

Adapun yang dimaksud dari hubungan aktivitas siswa pada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler qiro'at dengan kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu ada atau tidak adanya keterkaitan antara aktivitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler qiro'at dengan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Aktivitas yang interaktif, partisipatif dan fleksibel perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dan pengajaran secara langsung di sekolah agar dapat mencapai tujuan dengan berhasil dan memuaskan

(Suryosubroto, 2009). Begitupun dengan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Qira'at harus dilaksanakan secara interaktif, partisipatif dan fleksibel agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra [17]:106 :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya : “Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap”. (Q.S Al-Isra [17]:106).

Ayat di atas menunjukkan bahwa terdapat metode yang disampaikan Allah Swt kepada Rasulullah saw yakni menyampaikan Al-Qur'an kepada umatnya tidak sekaligus akan tetapi sedikit demi sedikit, tujuannya agar mudah dipahami oleh umatnya. Hal ini dapat diterapkan dalam pengajaran yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Qiro'at di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Realitas hubungan aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at dengan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki korelasi sebesar 0,79 berada pada nilai *person correlation* 0,61-0,80 artinya terdapat **korelasi yang kuat** dan searah antara variabel X aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro'at dan variabel Y kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Hal ini berdasarkan pada nilai t-hitung sebesar 6,93, berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha=5\%$ diperoleh nilai t-tabel=1,70 dengan demikian t-hitung > t-tabel, selain itu nilai Sig. < α (0,05) yaitu 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler qiro'at memiliki **hubungan yang signifikan** terhadap kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Aktivitas yang dilaksanakan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at masih terlihat monoton sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at, maka dari itu dapat dipastikan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an pun menjadi kurang bagus. Akibat dari pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan menyaksikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis (Nursa'adah, 2014).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at meningkat maka kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at menurun maka kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan menurun.. Besar R-Square sebesar 0,632 yang berarti hasil tersebut menandakan bahwa hubungan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'at sebesar 63,2%. Sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

